

KESELARASAN GERAK, IRINGAN, DAN BUSANA PADA TARI DEWI SARASWATI

Intan Fatmasari

intanfatmasari165@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

HaryMurcahyanto

harymurcahyanto@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keselarasan gerak, busana, dan iringan pada tari Dewi Saraswati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teori keselarasan dari keserasian merupakan kesesuaian, keselarasan, keharmonisan, dan kesepadanan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan verifikasi. Keselarasan gerak, busana, dan iringan pada tari Dewi Saraswati ini dapat dilihat dari segi gerakan menggunakan gerak dasar (ragam gerak) tari Bali memiliki suasana bahagia dengan mimik wajah *manis cerungu* (senyuman manis), *kekuwub* (kewibawaan). Suara iringan yang juga memiliki suasana bahagia, gembira dengan tempo pelan, sedang karena seorang penari menjadi sosok Dewi, busana selain sebagai unsur pendukung busana pada tari Dewi Saraswati ini sesuai dengan sejarah pada Tari Dewi Saraswati. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa keselarasan pada tari Dewi Saraswati bisa dilihat dari gerak, busana, dan iringan yang sesuai dengan sejarah tari Dewi Saraswati .

Kata kunci: Busana, Gerak, Iringan, Keselarasan, Tari

Abstract

*This study aims to describe the harmony of motion, fashion, and accompaniment to the dance of Dewi Saraswati. The approach used in this study is qualitative method of descriptor. By using the theory of harmony of harmony is conformity, harmony, harmony, and harmony. Data collection techniques using observation techniques, interviews and data collection with documentation. Data analysis used consists of three stages, namely data reduction, display data, and verification. Harmony of motion, fashion, and accompaniment in the dance Dewi Saraswati can be seen in terms of movement using basic motion (variety of motion) Balinese dance has a happy atmosphere with a sweet face nose cerungu (sweet smile), *kekuwub* (Authority). The accompaniment sound that also has a happy atmosphere, happy with a slow tempo, while because a dancer becomes a figure of Goddess, fashion in addition to being a supporting element of fashion in the dance Dewi Saraswati is in accordance with the history of the Dance Dewi Saraswati. The results of this study describe that harmony in the dance of Dewi Saraswati can be seen from the motion, fashion, and accompaniment in accordance with the history of Dewi Saraswati dance.*

Keywords: Fashion, Motion, Accompaniment, Harmony, Dance

PENDAHULUAN

Tari Dewi Saraswati memiliki ciri khas yang unik, hal tersebut dapat dilihat dari segi gerak dan busana. Elemen dasar tari adalah gerak. Gerak merupakan elemen pokok yang menjadi subjek garap, artinya garap gerak pada tari tertentu yaitu garap gerak-gerak ritmis. Gerak ritmis adalah gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan ketukan atau irama (Fajrianti & Imtihan, 2019; Hadi, 2007; Muhimmah, 2019; Murcahyanto et al., 2020; Rianta et al., 2019; Sarifah, 2018). Gerak yang ada pada tari Dewi Saraswati pada Sanggar Dewi Saraswati menceritakan tentang seorang perempuan yang sangat cantik, lemah lembut, mulia dan perempuan tersebut merupakan dambaan atau idola setiap orang. Tari Dewi Saraswati mempunyai keunikan empat tangan yang memiliki makna dan fungsi tersendiri, keempat tangan tersebut mempunyai pegangan yang berbeda-beda meliputi: biola (simbol sebagai seniman), *Keropakan* (simbol dari tulisan), *Genitri* (tasbih), bunga teratai (kesucian).

Tata busana digunakan untuk menunjukkan identitas *gender*, status sosial, karakter, dan *genre* tarian, selain untuk menambah daya tarik pertunjukan. (Dibia, 2013; Ali Ibrahim & Rahmah, 2019; Kurniyawan & Utina, 2019) Dengan melihat tata busana yang digunakan penari, para penonton sudah bisa mengetahui jenis kelamin (pria atau wanita), peran atau kedudukan (raja, patih, punakawan), perwatakan (keras atau manis), serta *genre* dari tarian yang mereka saksikan. Busana pada tari Dewi Saraswati anggun dan sesuai dengan ide garapan tari karena tari Dewi Saraswati menceritakan sosok Dewi yang sangat cantik, lemah lembut, berwibawa dan merupakan dambaan setiap orang.

Iringan di dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi iringan di dalam tari mempunyai peran penting karena iringan merupakan partner tari yang tidak bisa dipisahkan sebab iringan akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tarian harus betul-betul digarap sesuai dengan garapan tarinya, iringan merupakan penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan tempo yang sesuai serta mempunyai keselarasan yang indah. (Ghozali & Silaban, n.d.; Prier & Edmund, 1996; Raharja, 2019; Syahputra, 2014; Al.Sukohardi, 2017). Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. (Banoe, 2003; Hafiz et al., 2020; Prier & Edmund, 1996; Raharja, 2019). Penghayatan hidup itu sendiri mempunyai corak yang beraneka ragam: kegembiraan, kegelisahan, syok, kesedihan, keputusan, penderitaan, perjuangan, penghargaan, percintaan, dan sebagainya. Walaupun beraneka ragam coraknya, tetapi garis besarnya dapat diperinci menjadi dua bagian, yaitu: (a) kegembiraan (kebahagiaan) (b) kesusahan (kesedihan).

Keserasian merupakan kesesuaian, keselarasan, keharmonisan, dan kesepadanan (Rianta et al, 2019). Keselarasan gerak dan musik merupakan konsep yang pokok dalam tari, baik dalam tari tradisional maupun kreasi baru. Keselarasan ini bisa dilihat dari irama dan temponya, sehingga gerakan itu dirasa nyaman dibawakan oleh penarinya, dan busananya sesuai dengan pergerakan pada tarian tersebut dan sesuai dengan cerita tari yang dibawakan sehingga tarian tersebut menjadi keselarasan yang utuh. Keselarasan dan kecocokan gerak dan iringan pada tari merupakan konsep yang pokok dalam tari, keselarasan bisa dilihat dari irama dan tempo sesuai dengan gerakan yang dibawakan oleh penarinya, pada tari Dewi Saraswati ketukan alat musik gong sebagai patokan pergantian gerakan dalam kesesuaian gerakan sehingga menjadi selaras. Adapun busana pada tari Dewi Saraswati sebagai unsur pendukung dan pelengkap sehingga menjadi keselarasan yang utuh pada keselarasan gerak, busana, dan iringan pada tari Dewi Saraswati.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keselarasan gerak, busana dan iringan pada tari Dewi Saraswati Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong & Edisi, 2007; Ratna, 2019; Sugiyono, 2018; Yusuf, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan dokumen. Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Dewi Saraswati

Tari Dewi Saraswati diciptakan pada tahun 2004. Awalnya tari Dewi Saraswati terbentuk untuk membuat tari kebesaran sanggar karena nama tarian Dewi Saraswati ini berarti ilmu pengetahuan dan pemilik sanggar tari Dewi Saraswati ini ditarikan setiap ada acara dan kegiatan. Dan alasan pemilik sanggar menggunakan Dewi Saraswati sebagai tari kebesaran sanggar karena dari namanya Dewi Saraswati sebagai ilmu pengetahuan. Tari Dewi Saraswati ditarikan dengan lima orang penari satu penari sebagai Dewi Saraswati dan ke empat penari lainnya sebagai sinar. Tari Dewi Saraswati menceritakan tentang seorang perempuan yang sangat cantik, lemah lembut, mulia dan perempuan tersebut merupakan dambaan atau idola setiap orang. Tari Dewi Saraswati mempunyai keunikan empat tangan yang memiliki makna dan fungsi tersendiri, keempat tangan tersebut mempunyai pegangan yang berbeda-beda meliputi: biola (simbol sebagai seniman), *Keropakan* merupakan simbol dari tulisan, *Genitri* merupakan wujud tasbih, dan bunga teratai sebagai lambang kesucian.

Gerak Tari Dewi Saraswati

Elemen dasar tari adalah gerak. Gerak merupakan elemen pokok yang menjadi subjek garap, artinya garap gerak pada tari adalah tertentu yaitu garap gerak-gerak ritmis. Gerak ritmis adalah gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan ketukan atau irama. (Sarifah, 2018: 5). Gerak-gerak tari sudah diolah berdasarkan perasaan, khayalan, persepsi dan interpretasi. Jadi, timbullah suatu pengertian bahwa gerak tari merupakan gerak yang sudah di rubah sehingga menghasilkan gerak-gerak yang indah. Gerak-gerak pada tari Dewi Saraswati berupa gerak-gerak yang telah digarap, konsep garapan gerak tari ini dapat menggambarkan alasan memakai gerak yang dipakai, sehingga arti penting pemakaian atau penemuan gerak dapat dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Jero Asti pada tanggal 15 Agustus 2020 bahwa gerak di dalam tari merupakan pengalaman fisik manusia yang telah distilkan, gerakan tari bukanlah seperti gerak-gerak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, gerak tari merupakan gerak-gerak yang sudah mengalami proses tertentu, gerak-gerak tersebut sudah tidak alami karena sudah mendapatkan perubahan dari bentuk semula. Contohnya gerakan dari melihat sesuatu yang biasa, ketika sudah menari dan distilkan

gerakan tersebut menjadi lebih indah sesuai dengan struktur garapan tari, gerakan melihat tersebut ada pada gerak tari Dewi Saraswati yaitu gerakan *ulap-ulap* dimana gerakan ulap-ulap maknanya melihat sesuatu dari kejauhan seperti Dewi Saraswati melihat sinarnya.

Adapun gerak-gerak pada tari Dewi Saraswati sebagai berikut:

Gerak Mudera

Gerakan *mudera* merupakan sikap gerak dasar (sikap pokok dari ragam gerak). Kepala menghadap kedepan dengan senyuman manis (*manis cerungu*) tangan kanan didepan *gelungan* dan tangan kiri dibawah dada, jari tengah bertemu dengan ibu jari membentuk lingkaran. Memberikan makna ketenangan dan kesucian (menandakan Dewi).



Gambar 1: Gerakan *Mudera*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Gerak Ngelung

Gerakan *Ngelung* merupakan sikap gerak dasar (sikap pokok dari ragam gerak), tangan kanan ke samping atas jari tangan ke belakang sedangkan tangan kiri ke bawah pinggang dan jari ke bawah. *Ngelung* kanan setara dengan *agem* kanan dan *ngelung* kiri setara dengan *agem* kiri. Ketika tangan kanan naik keatas maka gerakan tersebut *ngelung* kanan dan ketika tangan kiri naik berarti gerakan tersebut *ngelung* kiri.



Gambar 2: Gerakan *Ngelung*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Gerakan Ngembat

Gerakan *ngembat* merupakan gerak dasar (sikap pokok dari ragam gerak). Kepala menghadap ke depan, tangan kanan memegang selendang, tangan kiri sebah, jari-jari menghadap ke depan, ketika tangan kanan memegang selendang berarti gerakan tersebut merupakan *ngembat* kanan, akan tetapi ketika tangan kiri memegang selendang berarti gerakan tersebut termasuk *ngembat* kiri.



Gambar 3: Gerakan *Ngembat*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Gerakan *Ulap-ulap*

Gerakan *ulap-ulap* merupakan sikap gerak dasar (sikap pokok dari ragam gerak). Gerakan *ulap-ulap* gerakan kepala, mata menghadap tangan kanan diatas seperti melihat sesuatu dari kejauhan, tangan kiri sirang susu jari menghadap keatas dan jari telunjuk masuk. Ketika tangan kanan diatas berarti gerakan tersebut *ulap-ulap* kanan, akan tetapi ketika tangan kiri diatas berarti gerakan tersebut *ulap-ulap* kiri.



Gambar 4: Gerakan *Ulap-ulap*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Gerakan *Ngeseh*

Gerakan *Ngeseh* merupakan gerak dasar (sikap pokok dari ragam gerak). Kepala menghadap ke depan, kaki *tapak sirang pade*, ekspresi *kekuwub* (kewibawaan), ketikan tangan kanan diatas (dorong kanan), ketika tangan kiri di atas (dorong kiri) dengan gerakan untuk mencari *Ngeseh*.



Gambar 5: Gerakan Ngeseh
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Gerakan *Nabdab Gelung*

Gerakan *Nabdab Gelung* merupakan gerakan tangan meraba *gelungan*. Kepala menghadap kedepan dengan senyuman manis (manis *cereng*) tangan kiri meraba *gelungan*, tangan kanan ke bawah sepinggang. Ketika tangan kiri meraba *gelungan* berarti gerakan tersebut merupakan *nabdab gelung* kiri, akan tetapi ketika tangan kanan meraba *gelungan* berarti gerakan termasuk *nabdab gelung* kanan.



Gambar 6: Gerakan Nabdab Gelung
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Gerakan *Mudera*(bertangan empat

Gerakan *Mudera*(bertangan empat) merupakan sikap gerak dasar (sikap pokok dari ragam gerak).Gerakan *mudera* empat tangan ini dilakukan oleh dua orang penari memegang konsep sejarah tari Dewi Saraswati seperti Biola (simbol sebagai seniman), Keropakan (simbol dari tulisan), Ginetri (simbol tasbih), dan Bunga Teratai (simbol kesucian).



Gambar 7 :Gerakan *Mudera* (tangan 4)
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Menurut Ibu Jero Asti pada tanggal 15 Agustus 2020 Struktur tari merupakan bagian-bagian yang membangun suatu tarian. Pada tari Dewi Saraswati ada tiga bagian pokok yang membangun struktur hampir semua tarian Bali. Ketiga bagian yang dimaksud adalah *pepeson* (bagian awal), *pengawak* (bagian tengah), dan *pengecet* (bagian akhir). Ketiga bagian ini mengalir sedemikian rupa, berawal dari identitas gerak yang rendah, kemudian meningkat menjadi lebih bergairah, dan berakhir pada identitas yang lebih rendah walaupun tidak serendah pada identitas bagian awal. Harus diingat bahwa ketiga bagian diatas bisa mengalir dalam satu irama namun bisa dalam irama yang berbeda-beda. Berikut urutan *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* pada tari Dewi Saraswati.

Keselarasan antara gerak dan busana pada tari Dewi Saraswati

Gerak dan busana di dalam tari merupakan dua unsur yang saling mendukung dan mengisi, karena busana di dalam tari sebagai unsur pendukung, pelengkap, memperjelas tema tari, membantu menghidupkan karakter dan peran penari, dan membantu pergerakan penari agar lebih leluasa untuk melakukan gerak tari sehingga menjadi keselarasan yang utuh. Keseimbangan merupakan suatu upaya untuk mencapai keharmonisan karya. Maksudnya kesesuaian gerak dan busana di dalam tari sangat penting karena dalam menari busana sebagai unsur pendukung dan memperkuat karakter gerak tari. Contohnya keserasian gerak dan busana pada tari Dewi Saraswati dapat dilihat dari gerakan *mudera* yang menandakan seorang Dewi dan busana *gelungan* selain berfungsi sebagai hiasan juga mencirikan seorang Dewi, karena pada hakikatnya tari Dewi Saraswati ini merupakan ide garapannya berawal dari sosok seorang Dewi.

Keselarasan antara gerak dengan busana pada tari Dewi Saraswati ini bisa dilihat dari makna gerakan dan fungsi busana yang sesuai pada tari Dewi Saraswati ini. Contohnya: gerak *mudera* dan busana *gelungan*. Gerakan *mudera* ini memiliki makna mencirikan seorang Dewi dan busana *gelungan* selain sebagai unsur pendukung busana *gelungan* juga menggambarkan sosok seorang Dewi yang lemah lembut. Karena pada dasarnya ide

garapan tari Dewi Saraswati ini menggambarkan sosok Dewi Saraswati yang cantik, lemah lembut dan merupakan dambaan setiap orang.

Keselarasan antara busana dan iringan

Busana dan iringan pada tari Dewi Saraswati mempunyai peranan penting karena busana selain sebagai unsur pendukung busana pada tarian juga memiliki khas dan keunikan masing-masing dan tidak keluar dari tema tari yang diangkat dan iringan bisa dilihat dari suasana musiknya contoh: suasana iringan pada tari Dewi Saraswati memakai iringan bahagia dengan tempo pelan dan busana gelungan mencirikan sosok Dewi dengan kelemahan lembutannya berarti ketika berbicara kelemahan lembut otomatis musiknya perasaan bahagia tapi dengan musik pelan untuk menonjolkan sosok Dewi. Keselarasan antara busana dengan iringan pada tari Dewi Saraswati ini bisa dilihat dari fungsi busana dan suasana iringan. Contohnya: pada busana *simping*. Busana *simping* selain sebagai unsur pendukung busana *simping* berfungsi untuk menggambarkan sosok seorang Dewi yang tegas dan berwibawa otomatis suasana iringannya juga bahagia dan tegas dengan tempo sedang.

Keselarasan antara gerak dan iringan

Iringan dan gerak di dalam tari merupakan dua unsur yang saling mengisi dan membantu, iringan bisa berdiri sendiri tanpa adanya gerak, akan tetapi gerak di dalam tari kurang sempurna tanpa adanya iringan, sebab di dalam tari iringan tanpa gerak tidak akan terlihat indah keindahannya, karena gerak di dalam suatu tarian dapat diperkuat dan diperjelas dengan iringan. Musik di dalam tari dapat memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan yang dipadukan menjadi satu kesatuan yang hidup. Keselarasan mengandung maksud iringan dan gerak-gerak yang diiringinya selaras, sehingga penonton dapat melihat keselarasan dan kecocokan antara gerak dan iringan melalui penglihatan dan pendengarannya.

Keselarasan merupakan kecocokan dan kesesuaian, maksudnya ketika menciptakan sebuah tarian pencipta menyesuaikan gerakan sesuai dengan ide garapan tari sehingga kesesuaian-kesesuaian gerakan dan musik tercipta keselarasannya, tentu saja perlu adanya latihan, latihan memperagakan gerak tari, menguasai pola lantai dan gerakan tari sesuai dengan tempo pada iringan tarian tersebut. Keselarasan gerak dan iringan pada tari Dewi Saraswati ini bisa dilihat dari suasana dan ketukan iringan sesuai dengan gerakan tari Dewi Saraswati ini. Contohnya: gerak *ulap-ulap* dan suasana iringan bahagia dengan ketukan 1x8, dimana gerakan *ulap-ulap* menggambarkan perasaan hati senang melihat sesuatu dari kejauhan. Yaitu melihat sinar Dewi Saraswati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Keselarasan Gerak, Busana dan Iringan pada tari Dewi Saraswati dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keselarasan antara gerak dengan busana pada tari Dewi Saraswati ini bisa dilihat dari makna gerakan dan fungsi busana yang sesuai pada tari Dewi Saraswati ini. Contohnya: gerak *Mudera* dan busana *Gelungan*. Gerakan *Mudera* ini memiliki makna mencirikan seorang Dewi dan busana gelungan selain sebagai unsur pendukung busana gelungan juga menggambarkan sosok seorang Dewi yang lemah lembut. Karena pada dasarnya ide garapan tari Dewi Saraswati ini menggambarkan sosok Dewi Saraswati yang cantik, lemah lembut dan merupakan dambaan setiap orang.

2. Keselarasan antara busana dengan iringan pada tari Dewi Saraswati ini bisa dilihat dari fungsi busana dan suasana iringan. Contohnya: pada busana *simping*. Busana *simping* selain sebagai unsur pendukung busana *simping* berfungsi untuk menggambarkan sosok seorang Dewi yang tegas dan berwibawa otomatis suasana iringannya juga bahagia dan tegas dengan tempo sedang.
3. Keselarasan gerak dan iringan pada tari Dewi Saraswati ini bisa dilihat dari suasana dan ketukan iringan sesuai dengan gerakan tari Dewi Saraswati ini. Contohnya: gerak *ulap-ulap* dan suasana iringan bahagia dengan ketukan 1x8, dimana gerakan *ulap-ulap* menggambarkan perasaan hati senang melihat sesuatu dari kejauhan. Yaitu melihat sinar Dewi Saraswati.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.sukohardi, D. (2017). *Teori musik umum (ke-22)*. pusat musik liturgi.
- Ali Ibrahim, M. B., & Rahmah, S. (2019). Hubungan Matakuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusandan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.24114/senitari.v8i1.13190>
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Dibia, I. W. (2013). *Puspasari Seni Tari Bali*. Institut Seni Indonesia Denpasar, UPT Penerbitan.
- Fajrianti, N. A., & Imtihan, Y. (2019). Komposisi Gerak pada Pertunjukan Kesenian Tari Petuk di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 1(1).
- Ghozali, I., & Silaban, C. Y. (n.d.). Analisis Musik Iringan Tari Jepin Senggayong Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.
- Hafiz, A., Murcahyanto, H., Muzakkar, A., & Husna, H. (2020). Dekulturasi Bentuk Pertunjukan Musik Hadroh. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), 182–188.
- Kurniyawan, A. W., & Utina, U. T. (2019). Makna dan Fungsi Ricikan pada Busana Wayang Wong Gaya Surakarta. In *Jurnal Seni Tari* (Vol. 8, Issue 2, pp. 176–185). Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.32477>
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2007). Metodologi penelitian. *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*.
- Muhimmah, S. H. (2019). Elemen Dan Makna Gerak Tari Dara Ngindang Di Sanggar Seni Teruna Bebadosan Desa Lenek Kecamatan Lenek, Lombok Timur. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 1(2).
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Yuliatin, R. R., & Mahyumi, H. S. (2020). Bentuk Dan Elemen Gerak Tari Dayang-Dayang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1374>
- Prier, K.-E., & Edmund, K. (1996). Ilmu Bentuk Musik. *Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi*.
- Raharja, B. (2019). Musik Iringan Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian dan Toleransi. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of*

- Performing* <http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/3459>
- Ratna, N. K. (2019). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*.
- Rianta, I. M., Santosa, H., & Sariada, I. K. (2019). Estetika Gerak Tari Rejang Sakral Lanang Di Desa Mayong, Seririt, Buleleng, Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 285–393.
- Sarifah, A. (2018). Kajian Dinamika Pertunjukkan Tari Rumeksa Di Kota Purwokerto. *Jurnal Seni Tari*, 7(1), 12.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Syahputra, J. (2014). *Iringan Gending Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Cerita Petruk Jadi Ratu*. Unimed.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.